



**PERAN KEPALA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA
BANTARKALONG KECAMATAN WARUNGKIARA
KABUPATEN SUKABUMI**

Nurul Aeni, Evi Priyanti, Hanny Purnamasari

Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Kepala desa, sebagai orang yang bertanggung jawab atas pembangunan desa, memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan terbaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala desa Bantarkalong dalam melaksanakan proyek pembangunan. terlepas dari tanggung jawabnya sebagai kepala desa untuk membuat kebijakan, membuat keputusan, dan menetapkan bagaimana anggaran digunakan. Kepala desa sebagai informan utama dalam penelitian ini, perangkat desa sebagai informan utama, dan masyarakat sebagai informan pelengkap. Namun, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa harus mempertimbangkan lima indikator sebagai acuan atau inovasi untuk peran mereka dalam pengambilan keputusan: stabilisator, inovator, pelopor, modernisator, dan pelaksana diri. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan pembangunan desa Bantarkalong masih bergantung pada program yang ditetapkan melalui musyawarah mufakat untuk perencanaan pembangunan tahunan desa. Rencana anggaran ini mencakup pembangunan fisik dan non-fisik, seperti pembinaan masyarakat, yang mencakup bantuan kepada kelompok tani dan ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan lain.

Kata Kunci: Peran, Kepala Desa, Pembangunan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi merupakan daerah yang berada di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Sukabumi memiliki julukan Kabupaten

terluas kedua di Pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi di Provinsi Jawa Timur. Bupati Sukabumi adalah Drs. H. Marwan Hamami, M.M yang menjabat 2 periode yakni 2016-2021, dan pada

*Correspondence Address : nurulading14@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v10i7.2023. 3569-3575

© 2023UM-Tapsel Press

periode 2026. Terpantau dari administrasi pemerintahan, Kabupaten Sukabumi terdiri atas 47 kecamatan, meliputi 381 Desa dan 5 Kelurahan. Dari 47 kecamatan ini salah satunya adalah kecamatan warungkiara yang terdiri dari 12 Desa yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu Desa Bantarkalong.

Desa Bantarkalong termasuk kedalam kesatuan yang mempunyai batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yaitu kepala desa. Desa Bantarkalong masyarakatnya sudah cukup mengenal teknologi dan memiliki Sumber Daya Alam yang masih terjaga, Sebagian besar masyarakatnya masih bergantung pada alam sekitar dimana dapat dilihat masyarakatnya masih ada yang berprofesi sebagai petani (padi, jagung, kacang Panjang, kelapa, ubi, dan pisang) dan peternak (Domba, Kambing, Ayam, dan Itik) hal ini menunjukkan bahwa kondisi alam disana masih begitu asri belum banyak pembangunan yang merusak alam sekitarnya.

Salah satu sarana pembangunan instrument yang sangat penting yang harus disiapkan oleh pemerintah yaitu tersedianya infrastruktur, karena infrastruktur adalah kebutuhan dasar masyarakat yang harus dipenuhi untuk mendukung aktivitas sosial dan ekonomi. Perencanaan menentukan keberhasilan pembangunan, jadi keberhasilan otonomi daerah dapat diukur melalui pembangunan, misalnya dengan menyelesaikan infrastruktur bagi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas permukiman sehingga Pemerintah Desa Bantarkalong memiliki ide untuk meningkatkan kelancaran kegiatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah Desa Bantarkalong terus mengoptimalkan pembangunan baik dari segi infrastruktur dan suprastruktur serta perbaikan Gedung-gedung pelayanan public yang terbengkalai.

Adapun jembatan merupakan sarana utama transportasi umum. Dengan terpenuhinya keperluan dasar infrastruktur desa, sehingga tingkat rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan dasar kehidupan. Perangkat Desa membantu Kepala Desa Bantarkalong menjalankan pemerintahan Desa saat membangun Desa. Saat ini permasalahan infrastruktur jalan dan jembatan merupakan isu penting bagi pemerintah desa dan menjadi salah satu trend isu yang ramai diperbincangkan oleh warga desa Bantarkalong, sekaligus menjadi salah satu permasalahan yang sedang trending banyak dibahas oleh masyarakat Desa Bantarkalong karena infrastruktur merupakan factor terpenting dalam keberhasilan kegiatan pembangunan.

Seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang permasalahan diatas, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami materi yang diteliti, perlu dilakukannya identifikasi masalah yang berkaitan dengan topik di atas: 1. Bagaimana kesejahteraan masyarakat yang ada di desa Bantarkalong dapat ditingkatkan melalui pembangunan infrastruktur jalan 2. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk desa Bantarkalong adalah dengan membangun infrastruktur jalan. 3. Membangun atau memperbaiki infrastruktur transportasi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Desa Bantarkalong, 4. Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan, ekonomi dan Pendidikan social, termasuk melalui pembangunan jalan.

Keterkaitannya dengan Desa Bantarkalong wilayah Kecamatan Warungkiara Kabupaten Sukabumi, Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi bahwa kepala desa telah merancang beberapa program pembangunan, tetapi belum terealisasi

dengan baik, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Program Pembangunan Desa Bantarkalong
Kecamatan Warungkiara Kabupaten
Sukabumi Tahun 2022

NO	Pembangunan	Terealisasi	Tidak terealisasi
1.	Perbaikan Jalan		Tidak
2.	Perbaikan Jembatan		Tidak

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Sebagai titik tolak pemikiran untuk menyoroti dan memecahkan masalah, sangat diperlukannya pedoman teori yang dapat membantu dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dibuat konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan di atas, peneliti memberikan pendapat mereka, teori, gagasan, dan konsep yang menjadi dasar penelitian ini. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau suatu hal atau peristiwa, terutama dalam hal hal yang terjadi.

Menurut Soejono Soekanto (2012) mengemukakan pengertian peranan adalah aspek dinamis dari kedudukan (keadaan). jika salah satu manusia melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kenyataannya, dia akan melaksanakan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan yaitu untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya dan saling berkaitan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Menurut (Miftah Thoha, 2012) Peranan pada hakekatnya tidak memiliki perbedaan. Menurut David Berry (2003), menunjukkan peran sebagai kewajiban yang diberikan kepada seseorang oleh standar sosial. Jadi, dapat dikatakan

bahwa norma masyarakat menentukan peran itu. Dalam peran ini, ada dua tujuan: yang diharapkan dari pemegang peran terhadap masyarakat atau yang diharapkan dari orang-orang yang menjalankannya. Menurut beberapa pendapat, peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang karena tanggung jawabnya dalam jabatan atau pekerjaannya. Menurut (Veithzal Rivai, 2004), peranan merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Dengan kata lain, keterampilan teknis yang dibutuhkan lebih sedikit jika seseorang berada di posisi yang lebih tinggi dalam hierarki organisasi. Sebaliknya, jika seseorang berada di posisi yang lebih rendah dalam hierarki organisasi, keterampilan teknis yang dibutuhkan lebih penting. (Siswanto Bejo, 2012).

Guna diperolehnya peran kepala desa dalam melakukan program pembangunan di Desa Bantarkalong untuk direalisasikan mengingat tidak semua program pembangunan dapat dilaksanakan karena beberapa kendala atau permasalahan. Menurut (Sondang P Siagian, 2014) Adapun peranan kepala Desa dalam desa adalah dibagi menjadi 5 indikator yang harus diperhatikan: 1. Stabilisator (Upaya kepala desa untuk menciptakan ke stabilan dalam bidang pembangunan, 2. Inovator (Upaya yang dilakukan oleh kepala desa dalam mengubah semua aspek pembangunan, 3. Pelopor (tindakan yang diambil oleh kepala desa sebagai orang yang bertanggung jawab untuk memberikan contoh suri tauladan dalam menerapkan pembaharuan di seluruh bidang pembangunan, 4. Modernisator (Kepala desa berusaha menjadikan pemerintahan modern untuk mencapai tujuan Pembangunan), 5. Pelaksana Sendiri (Pemerintah harus lebih terbuka dan menerima kritik untuk memperbaiki tujuan dan sasaran masyarakat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008: 7) metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan sumber data primer dan sekunder (Wekke:2019). Data primer adalah informasi yang peneliti dapatkan langsung ditempat atau di lokasi penelitian, dan sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau berupa dokumen yang sudah ada sebelumnya sebagai pendukung data primer. Sehubungan dengan evaluasi program pembangunan desa Bantarkalong. Salah satu Teknik untuk mengidentifikasi pelapor dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan yeknik purposive sampling. Ini adalah Teknik untuk mengidentifikasi sumber informasi dengan mempertimbangkan individu yang diyakini dan yang paling memahami informs yang dibutuhkan oleh peneliti, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, kerja lapangan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020) analisis data di definisikan sebagai proses pengambilan dan pengumpulan data secara sitematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikandata ke dalam kategori-kategori, mengirganisasikan pola, memilih yang paling penting, kemudian menarik kesimpulan sehingga dapat menjadi dipahami, dan orang lain dapat membaca. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, inferensi/verifikasi dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan teori peran kepala desa

Menurut (Sondang P Siagian, 2014) mengemukakan bahwa peran kepala desa dikelompokkan menjadi 5 indikator peran yang harus diperhatikan adalah stabilisator, innovator, pelopor, modernisator dan pelaksana diri.

1) Stabilisator

Menurut kepala desa dan jajarannya, prose social yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan desa Bantarkalong teridir dari penjelasan pembangunan nonfisik dengan Pembangunan fisik, serta menjelaskan factor-faktor yang menghambat pembangunan desa tersebut. Mengutamakan kemakmuran dan menghempaskan kemiskinan di tengah keramaian Covid-19. kemudian sosialisasi kerja terstruktur dan program kerja Pembangunan jangka menengah, pendek, dan Panjang yang dilakukan sebagai pola pengembangan untuk masyarakat dalam bidang ekonomi, hukum, agama dan Kesehatan. Serta berusaha mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Sementara masyarakat menyatakan bahwasannya proses sosialisai yang dilaksanakan pemerintah dalam pembangunan di desa Bantarkalong diawali dari perangkat desa yang bekerjasama dengan jaringan lain dan masyarakat dalam perencanaan Pembangunan tersebut. Selain itu, pemerintah membentuk kelompok penasehat bagi masyarakat desa untuk memastikan kelnacaran komunikasi dengan masyarakat untuk sosialisasi yang sama, termasuk sosialisasi professional, dengan model yang tepat sasaran dalam proses pembangunan desa Bantarkalong dan kepentingan masyarakat yang mengutamakan fasilitas desa. Dan memfasilitasi penggunaannya Sumber daya Desa tidak digunakan, tetapi sebagian masyarakat masih meihat pemerintah desa sangat bimbang dalam menetapkan keputusan dan minimnya interaksi

dengan masyarakat karena program kerja yang tidak terstruktur.

2) Inovator

Selama masa pandemic ini semenjak kepala desa menjabat dari tahun 2019 sampai saat ini kurang lebih 2 tahun 3 bulan, untuk pembangunan itu sementara banyak yang tidak terlaksana atau kurang maksimal karena untuk saat kondisi pandemi Pemerintah desa lebih fokus mengutamakan dana alokasi untuk penanganan covid 19 atau kebutuhan pokok ketahanan pangan untuk masyarakat desa Bantarkalong. Tetapi ada inovasi terbaru yang diperkenalkan oleh pemerintah yaitu terkait pembangunan infrastruktur desa dan sarana prasarana yang bermanfaat untuk peningkatan kapasitas dan sumber daya seperti pembangunan Gedung Siaga Bencana, Irigasi PT Rancagadog, Tower internet di desa, perbaikan jalan kesetiap pelosok, rabat beton atau jalan setapak, pemasangan paving block di Kampung Ciguha, pembuatan sumur di desa, pipanisasi, pembangunan Rutinahu (rumah tidak layak huni) sebanyak 12 rumah, garasi teralis, 1 unit ambulance desa, dan tempat penahan tanah atau biasa disebut dengan pondasi. nampak sepertinya pemerintah Desa juga berinovasi dalam mengatasi masalah social dalam mengembangkan hal lain di desa, seperti program atau kegiatan mingguan dan rutin bergilir tiap kampung dimana dalam kegiatan tersebut, pemerintah desa Bantarkalong memiliki visi misi dimana lebih menghidupkan syiar Islam dan membangun akhlak guna untuk dunia akhirat itu menjadi yang utama untuk masyarakat desa Bantarkalong dengan mensosialisasikan cara memperbaiki urbanisasi dan menerapkan sistem keamanan desa untuk menjaga ketertiban social dan menanamkan pada masyarakat pentingnys kebersamaan dan gotong royong.

3) Modernisator

Kualitas pemerintah dalam memilih dan mengelola sumber daya alam harus meningkatkan kemandirian komersial dan memetakan kreativitas sumber daya desa setempat untuk mewujudkan desa yang lebih aktif dalam pengolahan hasil sumber daya alam dan daur ulang sumber daya secara berkelanjutan. Dengan bantuan tempat dan infrastruktur, produk dikembangkan yang sudah digunakan atau menurun drastic dipasar. kemudian dikembangkan menggunakan sarana dan prasarana. Sehingga bisa menjadi sumber daya yang baru dan berkualitas. Selain itu masyarakat diajak dan dibimbing untuk menanam Kembali hasil pertanian yang ada di Desa Bantarkalong. Upaya pemerintah kemudian meliputi swadaya atau renovasi rumah, namun Sebagian masyarakat menilai bahwa pemerintah masih belum bisa melihat kelebihan masyarakat baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya.

4) Pelopor

Kehadiran pemerintah sebagai pelopor dalam pembangunan dimulai dengan berinvestasi pada sektor-sektor yang meningkatkan perekonomian desa. Selain menentukan arah pembangunan, pengelolaan juga langsung berjalan di tempat tanpa media penghubung. kemudian pemerintah langsung menjadi pendorong dalam program kerja yang memberikan bimbingan masyarakat untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan. Selain itu, Pemerintah desa dapat mengkoordinir langsung factor yang dapat mengendalikan kecepatan kemajuan pembangunan dan penyaluran bantuan kepada masyarakat dari sudut pandang masyarakat karena peran pemerintah sebagai pelopor. Namun, dalam perkembangannya desa Bantarkalong memberi dukungan kepada masyarakat seperti melakukan

pelatihan tenaga kerja, memberikan arahan menggunakan alat pengeras suara untuk mendorong masyarakat untuk melakukan kerja bakti, tetapi beberapa masyarakat percaya bahwa peran pemerintah desa bantarkalong sebagai pelopor masih belum maksimal karena tidak sesuai dengan rencana pembangunan yang ada. Perkembangan infrastruktur di desa terus berlanjut selama 55 %, tetapi masih memerlukan dukungan dari aparaturnya lainnya, terutama mengingat kondisi pada masa covid-19.

5) Pelaksana Sendiri

Pembangunan desa

Bantarkalong dimulai dengan membuat strategi dan rencana kerja sesuai dengan keputusan tim kerja Desa Bantarkalong. Selain itu, pemerintah juga berusaha menyelaraskan pembangunan desa selama pandemi COVID-19 dan memastikan bahwa pembangunan sarana dan prasarana desa sesuai dengan infrastruktur desa. Selain itu, proses pembangunan desa Bantarkalong telah meningkatkan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Masyarakat menilai dari hal-hal kecil, seperti membangun saluran air desa dari sumber air pegunungan, dengan peralatan sederhana dan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian pembangunan dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam pembangunan. Namun, masih ada yang berpendapat bahwa proses pembangunan desa Bantarkalong belum mencapai sasaran dan minimnya keterlibatan pemerintah desa.

SIMPULAN

1. Stabilisator

Tahapan sosialisasi yang dikembangkan pemerintah dalam pembangunan di desa Bantarkalong dapat dikatakan cukup maksimal.

Diawali dari perangkat desa yang berkolaborasi dengan jaringan tokoh adat lainnya dan Masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, mereka membentuk kelompok penasehat masyarakat desa yang mensosialisasikan penjelasan tentang pembangunan fisik dan non fisik. Kemudian dijelaskan bagaimana cara mengatasi faktor yang menjadi penghambat perkembangan pembangunan desa. sosialisasi ketenagakerjaan secara terstruktur dalam arti pembangunan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, namun terkesan bimbang dalam pengambilan keputusan pemerintah dan interaksi dengan masyarakat masih kurang.

2. Inovator

Selama masa pandemic ini semenjak kepala desa menjabat dari tahun 2019 sampai saat ini kurang lebih 2 tahun 3 bulan, untuk pembangunan itu sementara banyak yang tidak terlaksana atau kurang maksimal karena saat kondisi seperti ini pemerintah desa Bantarkalong lebih fokus atau mengutamakan dana alokasi untuk penanganan covid-19 atau kebutuhan pokok ketahanan pangan untuk masyarakat desa Bantarkalong.

3. Moderenisator

Kemampuan pemerintah dalam memilih dan mengolah sumber daya alam cukup baik, terutama meningkatkan kemandirian melalui inovasi yang dimiliki Masyarakat terkait pengembangan sumber daya local desa setempat untuk mewujudkan desa yang lebih produktif dan aktif dalam pemanfaatan hasil sumber daya alam secara berkesinambungan. Selain itu, mendorong sumber daya stimulus yang tidak terpakai atau mengalami penurunan di pasaran yang dikembangkan menggunakan sarana dan

prasarana menjadi sumber daya yang baru, unggul dan berkualitas.

4. Pelopor

Kehadiran pemerintah sebagai pelopor dalam pembangunan desa cukup baik, karena peran pemerintah itu sebagai objek yang berinvestasi pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan perekonomian Desa dan menentukan arah pembangunan. Pemerintah desa menjadi pendorong dalam program kerja yang mengarahkan dan membimbing masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap pembangunan. Kemudian pemerintah langsung mengkoordinasikan faktor-faktor yang dapat menentukan arah kemajuan peningkatan Pembangunan dan pemberian bantuan pada masyarakat. Namun, sebagian masyarakat menilai peran pemerintah sebagai pelopor masih belum maksimal karena belum terlihat konsistensi dengan rencana pembangunan yang ada, karena pembangunan infrastruktur desa masih 150% sampai saat ini.

5. Pelaksana Sendiri

Pemerintah bertindak sebagai pelaksana, proses pembangunan desa Bantarkalong dapat dianggap cukup baik. mulai dengan menyusun strategi rencana kerja berdasarkan keputusan kelompok kerja desa Bantarkalong dan menyelaraskan pembangunan desa melalui upaya untuk mematuhi kebijakan desa selama pandemi COVID-19. Selanjutnya, infrastruktur dan sarana desa dibangun bekerjasama dengan warga desa sesuai dengan kemampuan mereka. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan juga telah meningkat. Sebagian masyarakat desa Bantarkalong berpendapat bahwa proses pembangunan belum mencapai sasarannya dan pemerintah desa tidak terlibat secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja. (2008). *Dasar-dasar Relationship Management* (Widjaja & Amin, Eds.). PT Raja Harvindo Persada.
- Cressweell, J. W. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Cresswell & John W, Eds.).
- David Berry. (2003). *Pokok-poko Pikiran Dalam Sosiologi* (David Berry, Ed.). Raja Grafindo Persada.
- Faried Ali Andi Syamsu Ala Sastro. (2012). *Studi Analisa Kebijakan. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. (n.d.).
- Miftah Thoha. (2012). *Kepemimpinan Dalam Manajemen* (Miftah Thoha, Ed.). PT Grafindo Persada.
- Semiawan Conny R. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Sondang P Siagian. (2014). *Manajemen Sumber Manusia* (Sondang P Siagian, Ed.). Bumi Aksara.
- Sugiyono Alfabeta. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Sugiyono & Alfabeta, Eds.).
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (Wekke & Ismail Suwardi, Eds.). Gawe Buku.